

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAMS GAMES  
TOURNAMENTS UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN TEKNIK PASSING  
KAKI BAGIAN DALAM PERMAINAN SEPAK BOLA PADA SISWA KELAS X TEKNIK  
INFORMATIKA SMK NEGERI 8 BENGKULU UTARA**

**Yoko Hartanto**

Universitas Bengkulu  
yokohartanto@gmail.com

**Bayu Insanisty**

Universitas Bengkulu

**Arwin**

Universitas Bengkulu

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknik dasar *passing* kaki bagian dalam menggunakan model pembelajaran (TGT) *team game tournament* pada siswa kelas X teknik informatika SMK Negeri 8 Bengkulu Utara. Model pembelajaran ini meningkatkan kemauan siswa akan keberhasilan dalam belajar, dengan permainan yang menyenangkan berupa game turnamen yang dilakukan membuat siswa merasa senang dan bergairah dalam pembelajaran. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Subjek penelitian siswa kelas X teknik informatika SMK Negeri 8 Bengkulu Utara yang berjumlah 18 siswa. Hasil evaluasi siklus satu dan disiklus kedua mengalami peningkatan dalam proses belajar. Pada lembar observasi aktifitas guru proses belajar mengajar dari jumlah indikator keseluruhan pada siklus 1 mendapat presentas 68% dan pada tindakan disiklus 2 meningkat menjadi 89, 5%. Begitu juga pada lembar observasi aktifitas siswa dari prasiklus sampai siklus kedua juga mengalami peningkatan, pada prasiklus tingkat ketuntasan pada proses belajar mengajar siswa yaitu 44, 44%, pada siklus 1 mendapat presentase 68%, dan pada siklus 2 yaitu 79%. Sedangkan nilai keterampilan teknik *passing* kaki bagian dalam siswa pada saat prasiklus yaitu 44,44%, meningkat pada siklus 1 yaitu 61,11% dan pada siklus 2 mengalami peningkatan sebanyak 77,78%. Secara keseluruhan nilai siswa sudah mencapai KKM mata pelajaran PJOK SMK 8 Bengkulu Utara. Ini menunjukkan bahwa peran model-model pembelajaran mampu memberikan perubahan dan memudahkan siswa dalam menerima materi dan menerima konsep yang benar dalam proses belajar mengajar teknik dasar sepak bola *passing* kaki bagian dalam.

**Kata kunci:** *passing* kaki bagian dalam, sepakbola, kooperatif (TGT).

**Abstract**

*This study aims to improve basic foot passing technique skills using learning model (TGT) game tournament team in X class student of informatics technique of SMK Negeri 8 Bengkulu Utara. This learning model improves students' willingness to*

*succeed in learning, with fun games in the form of tournament games that students do to feel happy and passionate in learning. This research is a classroom action research. The subjects of class X students of informatics engineering at SMK Negeri 8 Bengkulu Utara were 18 students. The results of one cycle evaluation and the second cycle increased in the learning process. On the teacher activity observation sheet the process of learning from the total number of indicators in cycle 1 received 68% presentas and on the action of cycle 2 increased to 89.5%. Likewise on the observation sheet of student activity from prasiklus until the second cycle also increased, the prasiklus level of completeness in the learning process of students is 44.44%, on the cycle 1 gets 68% percentage, and in the second cycle is 79%. While the skill value of passing technique of the inner part of the student at the time of prasiklus is 44,44%, increase in cycle 1 that is 61,11% and in cycle 2 has increase as much 77,78%. Overall value of students have reached KKM subjects PJOK SMK 8 North Bengkulu. This shows that the role of learning models is able to provide change and facilitate the students in receiving the material and accept the correct concept in teaching and learning process football basic football technique in*

**Keywords:** *inner leg passing, football, cooperative (TGT)*

## PENDAHULUAN

Olahraga telah menjadi rutinitas sebagian besar orang dalam kehidupan sehari-hari. Olahraga juga telah menjadi sarana rekreasi, pendidikan, hiburan, prestasi dan terutama untuk sarana kesehatan. Untuk sarana non formal dapat dilakukan sebagai sarana rekreasi, hiburan dan kesehatan, sedangkan secara formal dapat dilakukan melalui pendidikan disekolah. Kegiatan formal untuk tujuan pendidikan dengan di asuh oleh guru olahraga di sekolah - sekolah.

Olahraga permainan merupakan jenis olahraga yang digemari banyak orang, dan sepak bola yang termasuk dalam jenis olahraga permainan bola besar adalah olahraga yang paling banyak penggemarnya di dunia. Hampir semua kalangan berdasarkan umur, profesi, status, dan gender, menikmati menyaksikan dan memainkan permainan ini.

Sepak bola adalah permainan dan olahraga yang disukai oleh banyak orang di seluruh dunia, bahkan olahraga ini paling banyak diminati mulai dari usia anak-anak

sampai usia dewasa, usia tua, bahkan laki-laki dan perempuan sehingga tidak salah olahraga satu ini menjadi bagian dari gaya hidup (*life style*) masyarakat. Olahraga ini tidak membutuhkan biaya yang sangat mahal karena dalam memainkan permainan ini tanpa bersepatu tetap bisa bermain, tanpa bola yang harus mahal harganya karena dengan menggunakan bola yang murah meriah tidak menyurutkan siapa saja untuk bermain (Faruq, 2008:1).

Permainan sepak bola dapat dinikmati baik oleh penonton maupun pemainnya, apabila dilakukan dengan baik, dan tanpa teknik dasar yang baik maka permainan sepak bola itu sendiri tidak akan enak untuk ditonton dan dimainkan.

Teknik dasar adalah semua kegiatan yang mendasar, dan dengan modal teknik dasar yang baik seorang pemain sepak bola akan dapat bermain dengan baik disegala posisinya. Tanpa menguasai teknik dasar, penampilan dalam permainan tidak akan baik, sebab teknik dasar merupakan fundamen dalam permainan sepak bola disamping fisik,

teknik dan mental. Dijelaskan lebih lanjut bahwa teknik dasar permainan sepak bola terdiri dari teknik tanpa bola dan teknik dengan bola, dimana kedua teknik tersebut merupakan faktor yang saling mendukung. Sarumpaet (1992:17).

Salah satu teknik dasar dengan bola dalam permainan sepak bola adalah menendang bola atau *passing*. Kemampuan mengumpan (*passing*) merupakan keharusan bagi seorang pemain sepak bola. Lebih lanjut dikatakan, mengumpan merupakan keterampilan paling penting untuk menguasai sepak bola. Umpan menghubungkan semua pemain diseluruh bagian lapangan dan memungkinkan tim menciptakan serangan H. Subardi dan Andri Setyawan (2015:13). *Passing* dengan menggunakan kaki bagian dalam bertujuan untuk menghasilkan *short passing* atau operan pendek. Tujuan dari operan pendek ini adalah untuk memindahkan bola dengan cepat dengan sasaran teman satu tim, operan ke daerah kosong, operan terobosan, serta mencetak gol. Kemampuan operan pendek yang baik akan menyulitkan lawan merebut bola, hal ini berarti memudahkan kita untuk mengatur tempo penyerangan.

Model pembelajaran tipe *Team Games Tournamen* adalah salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan statuts, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebayadan mengandung unsur permainan. Model pembelajaran yang dapat menciptakan belajar nyaman dan menyenangkan akan sangat mempengaruhi minat siswa dalam belajar.

Berdasarkan observasi penulis di SMK Negeri 8 Bengkulu Utara, masih banyak siswa melakukan *passing* belum tepat sasaran dan masih banyak yang belum paham bagaimana melakukan *passing* yang benar. Dari

permasalahan yang peneliti temukan, peneliti ingin mengangkat masalah ini dengan memberikan pembelajaran teknik *passing* kepada siswa SMK Negeri 8 Bengkulu Utara, dengan memberikan metode pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT).

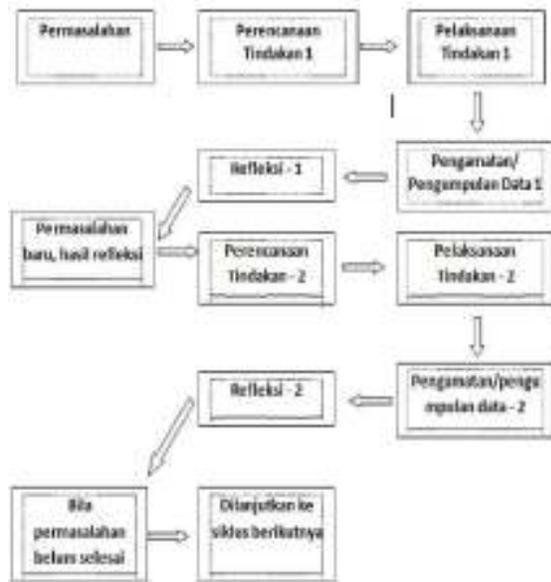
## METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Haryono (2015:23) penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan tindakan mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menyimpulkan data untuk menentukan tingkat keberhasilan jenis tindakan yang dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Menurut Arikunto (2009:3) bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar yang berupa tindakan, yang disengaja dimunculkan dan terjadi dalam suatu kelas yang bersama. Jadi penelitian tindakan kelas ini adalah suatu penelitian yang merujuk ke sebuah kelas.

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa PTK merupakan suatu tindakan penelitian yang dilaksanakan pada satu kelas atau objek yang diteliti saja dengan tujuan peningkatan atau perbaikan praktek pembelajaran, pengembangan keterampilan guru berdasarkan persoalan. Pembelajaran yang dihadapi guru dan meningkatkan hasil belajar.

Kegiatan penelitian tindakan kelas berlangsung secara terus menerus seperti lingkaran atau alur yang berulang. Tahapan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 Model Penelitian Tindakan Kelas (Haryono, 2015:51).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Prasiklus

Hasil dari penilaian guru, menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum menguasai teknik passing kaki bagian dalam permainan sepakbola. Secara umum siswa melakukan passing hanya semauanya, ada yang memakai ujung kaki, ada yang tendangannya melenceng ke kiri dan ke kanan dan sebagainya.

Hasil dari pelaksanaan tes awal sebelum diberikan perlakuan yaitu siswa dengan nilai tuntas 8 siswa sedangkan siswa dengan nilai tidak tuntas 10 siswa maka persentasenya adalah 44,44%

Dari data/penilaian guru di atas yang masih sangat rendah, karena di dalam kelas tersebut banyak siswa putri maka dari itu hasil pembelajaran *passing* kaki bagian dalam permainan sepakbola masih sangat rendah. Kemudian peneliti harus berkolaborasi dengan teman sejawat dan

guru PJOK SMK Negeri 8 Bengkulu Utara, untuk meningkatkan keterampilan siswa akan teknik *passing* kaki bagian dalam permainan sepak bola. Perlu adanya pendekatan yang serius dalam meningkatkan keterampilan *passing* siswa, serta metode mengajar yang harus digunakan untuk meningkatkan gairah belajar dan memotivasi siswa dalam menguasai teknik *passing* kaki bagian dalam permainan sepakbola.

#### Siklus ke satu

Hasil tes materi sepak bola *passing* kaki bagian dalam yang dilakukan di SMK Negeri 8 Bengkulu Utara pada siswa kelas X Teknik Informatika belum dikatakan tuntas belajar atau belum mencapai indikator keberhasilan, dilihat dari hasil pengamatan lembar observasi aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran baru menghasilkan 13 item dari jumlah keseluruhan 19 item atau baru mendapatkan presentase (68%).

#### Siklus kedua

Siklus dua pada pelaksanaan proses belajar mengajar sepak bola *passing* kaki bagian dalam menggunakan model pembelajaran TGT pada siswa kelas X Teknik Informatika di SMK Negeri 8 Bengkulu Utara sudah terlaksana dengan baik dan mengalami perubahan peningkatan dibandingkan dengan proses belajar mengajar di siklus ke satu.

Peningkatan proses belajar mengajar itu dapat dilihat pada lembar observasi baik guru maupun siswa. Jumlah indikator yang guru lakukan pada proses belajar mengajar disiklus ke dua yaitu 17 item atau mendapat presentase (89,5%) telah tuntas belajar dibandingkan pada siklus ke satu yang terlaksana 13 item atau mendapat presentase (68%) belum tuntas belajar.

Begitu juga dengan jumlah indikator yang siswa ikuti pada proses belajar mengajar di siklus ke dua yaitu 15 item atau mendapat presentase (79%) telah tuntas belajar dibandingkan pada siklus ke satu indikator yang terlaksana 13 item atau mendapat presentase (68%) belum tuntas belajar. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini telah mencapai standar indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu (75%).

## Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) meliputi 2 siklus yang terdiri dari siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri beberapa tahap, yaitu tahap pendahuluan, kegiatan inti, penutup, refleksi, revisi/perbaikan dan kesimpulan. Pada siklus ke dua tahap-tahap yang dilakukan merupakan perbaikan pada siklus sebelumnya. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini terdiri dari data observasi aktivitas pembelajaran baik guru maupun siswa yang diperoleh melalui pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dengan materi sepak bola *passing* kaki bagian dalam menggunakan model pembelajaran TGT.

Hasil dari kedua siklus tersebut digunakan untuk mengetahui peningkatan ketuntasan belajar baik guru maupun siswa dengan modifikasi media pembelajaran pendidikan jasmani kesehatan materi sepak bola pada siswa kelas X Teknik Informatika SMK Negeri 8 Bengkulu Utara.

Data yang diperoleh sebelum dan setelah dilaksanakan tindakan menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan belajar baik guru maupun siswa yang ditunjukkan pada proses pembelajaran. Sebelum diterapkannya model pembelajaran TGT pada proses belajar mengajar, pembelajaran sepak bola *passing* kaki bagian dalam diperoleh data bahwa proses belajar mengajar belum

optimal atau jika dihitung mendapat presentase (44,44%) atau belum tuntas belajar.

Namun setelah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran TGT dalam pembelajaran pendidikan jasmani kesehatan pada siklus ke satu dan ke dua diperoleh data bahwa ketuntasan belajar dapat meningkat.

Hasil di siklus ke satu menunjukkan bahwa jumlah indikator pada lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran masih terlaksana 13 item atau baru mendapat presentase (68%), dari jumlah indikator 19 item. dan yang belum terlaksana yaitu seperti Guru tidak menegur siswa yang bermain-main saat melakukan pemanasan, guru menyampaikan materi menggunakan bahasa buku, guru tidak memberi dorongan atau motivasi kepada siswa agar terlibat aktif dalam permainan, guru tidak memotivasi siswa agar kerjasama dalam kelompok, guru tidak berinteraksi dengan siswa dan tidak membantu siswa yang kesulitan, dan guru bersama siswa tidak melakukan evaluasi/perbaikan.

Lembar observasi aktivitas belajar siswa pada pembelajaran masih terlaksana 13 item atau baru mendapat presentase (68%) dari jumlah keseluruhan lembar observasi yaitu 19 item. Dan yang belum terlaksana yaitu, siswa bermain-main saat pemanasan, siswa tidak mendengarkan materi TGT yang disampaikan oleh guru, siswa tidak aktif dalam kelompok, siswa tidak ada kerjasama di dalam kelompok, siswa yang tidak bisa melakukan *passing* tidak meminta bantuan guru atau teman satu kelompoknya dan siswa tidak mendengarkan evaluasi dari guru. Ini menunjukkan bahwa proses belajar mengajar baik guru maupun siswa masih rendah atau masih pada kategori belum tuntas belajar karena belum mencapai indikator yang ditetapkan yaitu (75%).

Kemudian hasil di siklus kedua menunjukkan bahwa jumlah indikator yang guru lakukan pada proses belajar mengajar meningkat yaitu 17 item atau mendapat presentase (89,5%), dibandingkan tindakan disiklus satu hanya mendapat presentase (68%). Begitu juga dengan jumlah indikator yang siswa ikuti pada proses belajar mengajar disiklus ke dua meningkat menjadi 15 item atau mendapat presentase (79%), dibandingkan tindakan di siklus kesatu hanya mendapat (68%). Ini menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan disiklus kedua baik guru maupun siswa dapat dikatakan telah tuntas belajar dibandingkan pada siklus ke satu. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini telah mencapai standar indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu (75%).

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan data dari hasil penelitian, serta sesuai dengan permasalahan dan pembahasan dalam penelitian tindakan kelas dengan 2 siklus atau 2 kali tatap muka yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa dengan model pembelajaran TGT dapat meningkatkan keterampilan *passing* kaki bagian dalam proses belajar mengajar pada siswa kelas X Teknik Informatika SMK Negeri 8 Bengkulu Utara.

Model pembelajaran ini meningkatkan kemauan siswa akan keberhasilan dalam belajar, dengan permainan yang menyenangkan berupa *game turnamen* yang dilakukan membuat siswa merasa senang dan bergairah dalam pembelajaran.

Hasil evaluasi siklus satu dan di siklus kedua mengalami peningkatan dalam proses belajar. Pada lembar observasi aktifitas guru proses belajar mengajar dari jumlah indikator keseluruhan pada siklus 1 mendapat

presentase 68% dan pada tindakan di siklus 2 meningkat menjadi 89,5%.

Begitu juga pada lembar observasi aktifitas siswa dari prasiklus sampai siklus kedua juga mengalami peningkatan, pada prasiklus tingkat ketuntasan pada proses belajar mengajar siswa yaitu 44,44%, pada siklus 1 mendapat presentase 68%, dan pada siklus 2 yaitu 79%. Sedangkan nilai keterampilan teknik *passing* kaki bagian dalam siswa pada saat prasiklus yaitu 44,44%, meningkat pada siklus 1 yaitu 61,11% dan pada siklus 2 mengalami peningkatan sebanyak 77,78%. Secara keseluruhan nilai siswa sudah mencapai KKM mata pelajaran PJOK SMK N8 Bengkulu Utara. Ini menunjukkan bahwa peran model-model pembelajaran mampu memberikan perubahan dan memudahkan siswa dalam menerima materi dan menerima konsep yang benar dalam proses belajar mengajar teknik dasar sepak bola *passing* kaki bagian dalam.

### Saran

Saran-saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk peningkatan proses belajar mengajar pendidikan jasmani setelah dilakukan penelitian ini yaitu:

1. Bagi sekolah  
Perlu adanya penyediaan fasilitas sarana dan prasarana untuk pengajaran pendidikan jasmani yang lebih lengkap oleh sekolah.
2. Bagi guru  
Guru-guru pendidikan jasmani sebaiknya dapat menerapkan pembelajaran pendidikan jasmani dengan model-model pembelajaran supaya siswa tidak cepat bosan dan cepat memahami pelajaran yang sedang berlangsung.
3. Bagi siswa

Siswa hendaknya membiasakan diri untuk belajar menggunakan berbagai macam variasi pembelajaran, sehingga akan terbiasa dan hasil pembelajaran yang diperoleh akan meningkat.

4. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan pada penelitian berikutnya dengan materi dan media lainnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto.Suharsimi. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Darmawan, Aris Dian. (2014).*Teknik Passing Sepak Bola Dengan Kaki Bagian Dalam*.
- Haryono.(2015). *Bimbingan Teknik Menulis Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Purworejo: Amara Books
- Rusman. (2014). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Soekatamsi. (1993). *Permainan Besar 1 (Sepak Bola)*.Jakarta
- Slavin, Robert E. (2004) *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Indah
- Subardi. H Dan Andri Setyawan. (2007). *Olahraga Kegemaranku Sepak Bola*. Klaten: Intan Pariwara
- Suprijono, Agus. (2014). *Cooperatif Learning Teori Dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Trianto. (2011). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik: Konsep, Landasan Teoritis-Praktis Dan Implementasinya*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Winarni, Endang W. (2011). *Penelitian Tindakan*. Bengkulu: Unit Penerbitan FKIP UNIB